

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan)

Riska Marlianita¹

Antung Noor Asiah^{2*}

Dewi Oktavia³

1,2,3 STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

*) Korespondensi Email: antung@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstract

This study aims to determine the factors that affect company performance. The variables analyzed in this study are corporate social responsibility and intellectual capital. This research is a type of quantitative research. The type of data used is secondary data. Data collection uses purposive sampling in the Goods and Consumption Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2018. Based on the sample collection techniques, 20 companies were obtained. This study uses multiple regression analysis to examine the factors that affect company performance. The results of this study indicate that corporate social responsibility and intellectual capital have a significant positive effect.

Keywords: *corporate social responsibility, intellectual capital, company performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Variabel-variabel yang di analisis dalam penelitian ini adalah corporate social responsibility dan intellectual capital. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data menggunakan purposive sampling pada perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan periode 2018. Berdasarkan teknik pengumpulan sampel diperoleh sebanyak 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility dan intellectual capital berpengaruh positif signifikan.

Keywords: *corporate social responsibility, intellectual capital, company performance*

1. Pendahuluan

Kinerja perusahaan merupakan suatu penggambaran dari keseluruhan aktivitas mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat mengetahui baik dan buruknya keadaan keuangan yang dapat mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Apridhoni (2017) kinerja adalah kualitas dari setiap perusahaan yang dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Kinerja perusahaan dapat menghasilkan suatu data dari berbagai macam ukuran yang nantinya dapat diukur dan digambarkan dalam kondisi empirik dari suatu perusahaan yang berasal dari ukuran yang telah disepakati sebelumnya, dan penilaian kinerja adalah efektifitas operasional suatu organisasi secara periodik untuk meningkatkan kinerja bagian operasional dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Riyanto (2016) menyatakan bahwa penilaian pada kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait dengan penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dari pengukuran tertentu. Efektifitas dan efisiensi perusahaan didapat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan, semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik juga kondisi perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan Return on Equity (ROE) dimana hasil pengembalian dari investasi berupa pengembalian kas dan kenaikan nilai investasi. Penilaian dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari investasi saham perusahaan yang akan dinyatakan dalam bentuk persentase. Return on Equity (ROE) yang tinggi dapat mengidentifikasi peluang investasi yang baik dan

manajemen biaya yang efektif atas aktiva berwujud perusahaan serta menggambarkan terhadap kinerja perusahaan yang baik. Return on Equity (ROE) memiliki manfaat dan tujuan dalam penggunaannya. Manfaat Return on Equity (ROE) adalah untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengetahui produktivitas perusahaan yang digunakan dalam pinjaman modal maupun modal sendiri, dan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman (Kasmir, 2015).

Kinerja perusahaan antara lain dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility*. Adapun hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja perusahaan dapat dilihat pada situasi saat ini, perusahaan dituntut untuk memperhatikan peranan stakeholder, sehingga perusahaan harus dapat menyeimbangkan antara perusahaan dan stakeholder dengan menggunakan program *Corporate Social Responsibility* dalam menghadapi dampak sosial dan lingkungan dari proses kegiatan ekonomi organisasi perusahaan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Perusahaan di Indonesia telah mulai menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility* yang tidak hanya meliputi lingkungan perusahaan, namun memiliki bidang dan gagasan yang cukup luas mengenai etika serta keberlanjutan di tingkat pasar dan lokal. Masyarakat yang demokratis, *Corporate Social Responsibility* digunakan sebagai pelindung citra perusahaan, dimana perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dengan menciptakan etika bisnis berkelanjutan (Pramana & Yadnyana, 2016). *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai pendekatan bisnis yang menunjukkan kepedulian pada etika, komunitas, orang lain, dan lingkungan sebagai strategi yang integral dalam meningkatkan posisi kompetitif suatu perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan konsep dimana perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan sosial mereka di luar kewajiban hukum. Komitmen peningkatan kesejahteraan dilakukan dengan praktek bisnis yang bijaksana dan kontribusi sumber daya perusahaan kepada lingkungan (Hartini dan Rahayu, 2018).

Teori stakeholder menyatakan bahwa keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para stakeholder (Ghozali dan Chariri, 2007). Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang memberikan keuntungan bagi stakeholder, dimana pada teori ini lebih menitik beratkan pada posisi para stakeholder yang dipandang lebih memiliki pengaruh. Pada kelompok inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi suatu perusahaan dalam mengungkapkan ataupun tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Kelompok dalam stakeholder disini bukan hanya mencakup pelaku usaha dan pemegang saham perusahaan, tetapi juga para karyawan/pekerja/buruh, pemasok, pelanggan, pemerintah, kreditor, masyarakat dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang berbeda-beda, hasil penelitian Pramana dan Yadnyana (2016), Apridoni (2017), dan Dwi dan Handayani (2019) memperoleh hasil penelitian bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian Iqbal (2016), Hartini dan Rahayu (2018) memperoleh hasil penelitian bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan juga saling berhubungan dengan *intellectual capital* atau yang sering disebut modal intelektual merupakan modal utama yang berasal dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki suatu organisasi, termasuk keahlian dan keterampilan karyawan serta teknologi pengetahuan tersebut sehingga dapat berwujud sebagai aset intelektual yang akan membentuk modal lainnya yang bernilai tinggi untuk dapat menciptakan nilai bagi sebuah perusahaan. Modal intelektual tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat dalam diri karyawan perusahaan seperti pendidikan dan pengalaman. Modal intelektual juga berkaitan dengan materi atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, atau hasil dari proses transformasi pengetahuan yang dapat berwujud aset *intellectual capital* perusahaan.

Modal intelektual adalah pengembangan dari penciptaan pengetahuan baru dan inovasi, penerapan ilmu pengetahuan dan persoalan terkini yang penting ditingkatkan oleh karyawan, pelanggan, proses dan transmisi pengetahuan yang diperoleh untuk menciptakan pengetahuan melalui penelitian dan pembelajaran. Berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi kita dapat menggunakan modal lainnya secara efisien dan ekonomis sehingga sumber daya perusahaan dapat terkelola dengan baik. Semakin baik

pengelolaan dalam sumber daya perusahaan maka semakin baik pula dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap masyarakat secara keseluruhan (Riadi, 2017).

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK 19 (revisi 2012), aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Beberapa contoh dari aset tidak berwujud telah disebutkan dalam PSAK 19 (revisi 2012) antara lain yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang, walaupun tidak secara eksplisit menjelaskan tentang *intellectual capital*, namun dalam hal ini sudah dapat membuktikan bahwa *intellectual capital* mulai mendapat perhatian (Garniwa, 2016).

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan sebagai keunggulan bersaing yang dimiliki perusahaan, dan salah satu aset terbesar yang dimiliki oleh perusahaan (Marbun dan Saragih, 2018). Sedangkan menurut Lestari (2017) *intellectual capital* adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan. Pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, praktek profesional serta *intellectual capital* dapat tetap berdasarkan pada pengetahuan.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang berbeda, seperti pada penelitian Iqbal (2016), Gisriana, Mikial dan Hidayat (2017) dan Apridhoni (2017) memperoleh hasil penelitian bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian Lestari (2017), Marbun dan Saragih (2018) memperoleh hasil penelitian bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan sub sektor barang keperluan rumah tangga. Sektor industri barang konsumsi merupakan unsur dasar yang sangat sering digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sangat berperan aktif dalam pasar modal Indonesia yang merupakan kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Investasi yang cukup menjanjikan, karena industri barang konsumsi menyediakan produk-produk kebutuhan primer masyarakat. Permintaan akan produk industri barang konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan dalam menghasilkan laba yang optimal. Selain hal itu pada sektor industri barang konsumsi tidak bergantung pada bahan-baku impor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik, sehingga industri ini bisa bertahan sampai sekarang dengan diiringi permintaan dari masyarakat yang selalu ada (www.kompas.com, diakses pada 10 oktober 2019). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dari Iqbal (2016) yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *intellectual capital* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Penelitian yang sekarang merupakan kelanjutan dari penelitian Iqbal (2016) berdasarkan saran menambahkan periode penelitian agar mendapatkan hasil yang berbeda, penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

2. Hipotesis

a. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan menjalankan kegiatan operasi berhubungan dengan banyak stakeholder seperti karyawan,

pemasok, investor, pemerintah, konsumen dan juga masyarakat. Untuk mempertahankan eksistensinya perusahaan memerlukan dukungan stakeholder sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari stakeholders. Semakin kuat stakeholder, maka perusahaan pun harus semakin beradaptasi dengan stakeholder. Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (stakeholder), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi. Diharapkan dengan memenuhi tuntutan para stakeholder dapat meningkatkan penghasilan perusahaan (Masriwilyana, 2017). Menurut penelitian Dwi dan Handayani (2019), Apridhoni (2017), Pramana dan Yadnyana (2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang mengartikan bahwa setiap peningkatan pada *Corporate Social Responsibility* maka akan menyebabkan peningkatan pula terhadap kinerja perusahaan. *Corporate Social Responsibility* dilakukan oleh perusahaan karena keberadaannya di tengah lingkungan yang dapat berpengaruh secara langsung, kepopuleran perusahaan dapat mengubah persepsi masyarakat ke arah yang positif.

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

b. Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, maka teori stakeholder lebih tepat digunakan sebagai basis utama untuk menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. Konsensus yang berkembang adalah dalam konteks teori stakeholder adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran return bagi pemegang saham (shareholder), sementara value added adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh stakeholder dan kemudian didistribusikan kepada stakeholder yang sama. Value added yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan return yang dianggap sebagai ukuran bagi shareholder. Sehingga dengan demikian keduanya dapat menjelaskan kekuatan teori stakeholder dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja perusahaan (Masriwilyana, 2014). Menurut penelitian Apridhoni (2017), Gisriana, dkk (2017) dan Iqbal (2016) menyatakan bahwa hasil penelitian bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat dengan nilai Return on Equity (ROE) yang semakin besar. Hal ini sangat berdampak bagi kelangsungan hidup perusahaan yang dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian sesuai dengan teori stakeholder, dimana ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal maka manajer telah menunjukkan aspek etika dalam teori ini. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

3. Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis H1 dan H2 digunakan model persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Model analisisnya adalah sebagai berikut :

$$ROE = \alpha + \alpha_1 CSR + \alpha_2 ICDScore + \varepsilon$$

Dimana:

ROE = Kinerja Perusahaan

α = Konstanta

CSR = *Corporate Social Responsibility*

ICD Score = Intellectual Capital

ε = Error •

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 42 perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2018. Sedangkan pemilihan sampel penelitian ini menggunakan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yang terpilih memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan, sehingga jumlah data penelitian adalah sebanyak 20 perusahaan x 5 tahun penelitian = 100 data penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan Industri Barang Konsumsi 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 yang diperoleh dari situs resmi BEI, <http://www.idx.co.id> dan website perusahaan.

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja perusahaan menggunakan variabel Return on Equity (ROE). Return on Equity digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan investasi para pemilik saham. Laba atas ekuitas digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham (Apridhoni, 2017). Menurut Kasmir (2015) rumus dari Return on Equity (ROE) adalah sebagai berikut.

$$ROE = \text{ } \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility adalah sebagai pendekatan bisnis yang menunjukkan kepedulian pada etika, komunitas, orang lain, dan lingkungan sebagai strategi yang integral dalam meningkatkan posisi kompetitif suatu perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan konsep dimana perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan sosial mereka di luar kewajiban hukum. Komitmen peningkatan kesejahteraan dilakukan dengan praktek bisnis yang bijaksana dan kontribusi sumber daya perusahaan kepada lingkungan (Hartini dan Rahayu, 2018). Adapun rumus *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum_{ij} X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility* Disclosure Indeks perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan

$\sum X_{ij}$: Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan.

Dummy variabel: 1= jika item i diungkapkan, 0 = jika item i tidak diungkapkan

b. Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan sebagai keunggulan bersaing yang dimiliki perusahaan, dan salah satu aset terbesar yang dimiliki oleh perusahaan (Marbun dan saragih, 2018). Pengukuran Intellectual Capital menggunakan tiga proksi, yaitu:

1) Value Added Capital (VACA)

VACA adalah perbandingan antara value added (VA) dengan modal fisik yang bekerja (CA) Menurut Pulic 1997 dalam Ulum (2013) rumus VACA adalah sebagai berikut.

$$VACA = VA/CA$$

2) Human Capital (VAHU)

VAHU adalah seberapa besar VA dibentuk oleh pengeluaran pekerja. Hubungan VA dan HC mengidentifikasi kemampuan HC membuat nilai pada sebuah perusahaan. Jadi hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membentuk nilai dalam sebuah perusahaan. Menurut Pulic 1997 dalam Ulum (2013) rumus VAHU adalah sebagai berikut.

$$VAHU = VA/HC$$

3) Structural Capital (STVA)

STVA menunjukkan kontribusi modal struktural SC dalam pembentukan nilai. SC merupakan VA dikurangi HC. Kontribusi HC pada pembentukan nilai lebih besar kontribusi SC. Menurut Pulic 1997 dalam Ulum (2013) rumus STVA adalah sebagai berikut.

$$STVA = SC/VA$$

4) Value Added Intellectual (VAIC)

VAIC mengidentifikasi kemampuan intelektual organisasi yang dapat dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan. VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya. Menurut Pulic 1997 dalam Ulum (2013) rumus VAIC adalah sebagai berikut.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

4. Analisis dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,383	,016		23,918	0,000

<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,051	0,017	0,300	2,969	0,004
<i>Intellectual Capital</i>	0,001	0,000	0,261	2,579	0,011

Sumber : Diolah Kembali,2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1 maka hasil persamaan secara sistematis adalah sebagai berikut.

$$ROE = 0,383 + 0,051 (CSR) + 0,001 (ICDScore) + e$$

Kesimpulan dari regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta (a) sebesar 0,383 yang menunjukkan besarnya rata-rata kinerja perusahaan apabila nilai seluruh independen adalah 0.
- Koefisien regresi *corporate social responsibility* sebesar 0,051 dengan taraf signifikan sebesar 0,004 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE). Berarti setiap peningkatan satuan *corporate social responsibility* akan berakibat peningkatan kinerja perusahaan (ROE).
- Koefisien regresi *intellectual capital* sebesar 0,001 dengan taraf signifikan sebesar 0,011 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE). Berarti setiap peningkatan satuan *intellectual capital* akan berakibat peningkatan kinerja perusahaan (ROE).

Tabel 2 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig. t	Kesimpulan
<i>Corporate Social Responsibility</i>	2,969	0,004	Signifikan
<i>Intellectual Capital</i>	2,579	0,011	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility* besarnya t hitung adalah sebesar 2,969 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Dengan hasil nilai signifikansi 0,004 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan indikator *Return on Equity* (ROE) pada penelitian ini terbukti. Sedangkan koefisien regresi variabel *intellectual capital* besarnya t hitung adalah sebesar 2,579 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Dengan hasil nilai signifikansi 0,011 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan indikator *Return on Equity* (ROE) pada penelitian ini terbukti.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t dapat membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai beta sebesar 0,300 dengan signifikansi 0,004. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa setiap peningkatan pada *Corporate Social Responsibility* juga akan menyebabkan peningkatan terhadap kinerja perusahaan.

Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh perusahaan karena berada di tengah lingkungan perusahaan, kepopuleran perusahaan dapat mengubah persepsi masyarakat ke arah positif maupun negatif, *Corporate Social Responsibility* adalah klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham, tapi juga berpihak terhadap *stakeholder*. Menurut Apridhoni (2017) apabila sebuah perusahaan terlihat peduli terhadap masyarakat di sekitar perusahaan, maka masyarakat juga akan membayangkan bahwa perusahaan pasti juga memiliki kepedulian terhadap pengelolaan produknya, yang akan menimbulkan rasa kepercayaan akan kualitas produk perusahaan dan menimbulkan loyalitas untuk penggunaan produknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Dwi dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Apridhoni (2017) juga menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Begitupun dari hasil penelitian dari Pramana, I dan Yadnyana (2016) juga menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* juga memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Iqbal (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penjelasan dari penelitian Iqbal (2016) bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih sangat rendah dapat dilihat dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2014 masih berada di kisaran 14% sampai dengan 16%, menandakan bahwa tingkat kesadaran perusahaan masih rendah. Penelitian Hartini dan Rahayu (2018) hasil penelitiannya juga tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai beta sebesar 0,261 dengan signifikansi 0,011. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan terhadap *intellectual capital* maka akan juga menyebabkan peningkatan terhadap kinerja perusahaan. Hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan didasari oleh teori *stakeholder* yang digunakan sebagai basis utama dalam menjelaskan konteks hubungannya dengan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* diperoleh dari seberapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja,

karena perusahaan menyadari bahwa *knowledge* yang dimiliki tenaga kerja sangat berharga. Oleh karena itu perusahaan mengadakan pelatihan, penelitian dan pengembangan, keterampilan dan inovatif untuk tenaga kerja agar mampu menciptakan *value added* dengan mendapatkan keuntungan bersaing sehingga nantinya akan terjadi peningkatan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian Apridhoni (2018) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Gisriana, dkk (2017) juga menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Juga penelitian dari Iqbal (2016) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dari Marbun dan Saragih (2018) dan Lestari (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

5. Kesimpulan

1. Hasil dari uji hipotesis pertama dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pada *Corporate Social Responsibility* juga akan menyebabkan peningkatan terhadap kinerja perusahaan.
2. Hasil dari uji hipotesis kedua dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pada *intellectual capital* juga akan menyebabkan peningkatan terhadap kinerja perusahaan.

6. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen seperti return on asset, leverage, aktivitas perusahaan, keputusan investasi maupun laba operasi, dengan menambahkan variabel tersebut diharapkan mampu lebih meningkatkan keberlangsungan kinerja perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembanding, seperti perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan maupun pertambangan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Apridhoni, M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2016). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. (<http://dspace.uui.ac.id>, diakses 11 Oktober 2019)
- Dwi, Astried Fransisca dan Handayani, Susi. 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Biaya CSR Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013-2017). (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>, diakses 25 Oktober 2019)
- Garniwa, GR. 2016. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Repo Unpas. (<http://repository.unpas.ac.id>, diakses 23 Oktober 2019)

-
- Ghozali, Imam dan Anis, Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gisriana, dkk. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan yang Tercatat di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Volume.8 No.02.Juli.
- Hartini dan Rahayu, Dwi Hartini. 2018. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan manufaktur di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*.Vol. 18 No.1. April. Hal 11-18. (<http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id>, diakses 20 Oktober 2019)
- Iqbal (2016).Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (<http://ejournal.unp.ac.id>, diakses 14 Oktober 2019)
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Henny.Setyo. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Volume. XXI No. 03. Oktober. (<http://ecojoin.org>, diakses 31 Oktober 2019)
- Marbun, Gembira dan Saragih, Afni.Eliana. 2018. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*.Vol. 4 No. 1.Maret. Hal 39-60. (<http://ejournal.ust.ac.id>, diakses 31 Oktober 2019)
- Masriwilyana.(2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI (Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2011-2015). Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin. (<http://repository.uin-suska.ac.id>)
- Pramana, I G dan Yadnyana, I K (2016).Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.16.3 September. Hal 1965-1988. (<http://ojs.unud.ac.id>, diakses 23 Oktober 2019)
- Riadi, Muchlisin. 2017. Pengertian, Komponen dan Pengukuran Intellectual Capital. (<http://www.kajianpustaka.com>, diakses 8 November 2019)
- Riyanto, Teguh. 2016. Rasio Profitabilitas Untuk Mengevaluasi Kinerja Perusahaan. (<http://zahiraccounting.com>, diakses 20 Oktober 2019)
- Ulum, I. 2013. Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah.*Inferensi*.7(1).185-206.